

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, yang artinya suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna pada generalisasi.<sup>24</sup>

Data penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Menurut Moleong, “Data deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka”.<sup>25</sup> Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode penelitian kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan-Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, cv, 2010), 15.

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 06.

perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.<sup>26</sup>

## B. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap yang harus dilakukan atau dilalui apabila melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.<sup>27</sup>

### 1. Tahap Pra-Lapangan

#### a. Menyusun rencana penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian

#### b. Memilih lapangan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka peneliti memilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data, dengan mengasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah (informan) tidak terlalu berpengaruh dari pada konteks. Juga dengan alasan-alasan pemilihan yang ditetapkan dan rekomendasi dari pihak yang berhubungan langsung dengan lapangan. Selain di dasarkan pada rekomendasi-rekomendasi dari pihak yang terkait juga melihat dari

<sup>26</sup> Mudjia Raharjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif-Konsep dan Prosedurnya* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), 03.

<sup>27</sup> Dedy Mulya, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 155.

keragaman masyarakat yang berada di sekitar tempat yang menempatkan perbedaan dan kemampuan potensi yang dimilikinya.

c. Mengurus perizinan

Peneliti dalam hal ini mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Terutama dengan metode yang digunakan yaitu kualitatif, maka perizinan dari birokrasi yang bersangkutan biasanya dibutuhkan karena hal ini akan mempengaruhi keadaan lingkungan dengan keadaan seseorang yang tidak dikenal atau diketahui. Dengan perizinan yang dikeluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran kita sebagai peneliti.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah kelengkapan administrasi diperoleh oleh peneliti sebagai bekal legalisasi kegiatan kita, maka hal yang sangat perlu dilakukan adalah proses penjajakan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena kitalah yang menjadi alat utamanya maka kitalah yang akan menentukan apakah lapangan merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali.

e. Memilih informan

Ketika kita menjajaki dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan partner kerja sebagai mata kedua kita yang dapat memberikan informasi banyak tentang keadaan lapangan.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data. Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang di butuhkan.

2. Tahap Bekerja di Lapangan

a. Memahami tujuan penelitian dan persiapan diri

Pada tahap ini peneliti memahami latar penelitian dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, berinteraksi secara langsung dengan orang. Menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian.

b. Memasuki lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengenalan hubungan peneliti dilapangan, bertindak netral dengan peran serta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek.

c. Mengumpulkan data

Untuk memenuhi hasil yang akurat maka pendekatan kualitatif ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam penggalian dan pengolahan data-data kualitatif yang di peroleh.

3. Tahap Analisis Data

a. Konsep dasar analisis data

Pada tahap ini peneliti menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan

dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya.

b. Menemukan analisis data

Tahap ini adalah langkah awal penemuan objek data dan target data yang hendak di analisis sehingga terbentuknya sebuah data yang akan disajikan.

c. Menganalisis data

Yaitu proses pembuatan analisis data dengan menyajikannya dalam bentuk tabel frekuensi atau diagram dengan beragam ukuran tendensi sentral maupun ukuran dispersi. Tujuannya adalah agar memahami karakteristik data sampel dari suatu penelitian.

### C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga di validasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.<sup>28</sup> Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode*, 305.

metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan bekal memasuki lapangan.<sup>29</sup>

Langkah-langkah yang akan di lakukan untuk memasuki tahap pelaksanaan penelitian kualitatif sesuai dengan landasan penguasaan teori yang akan di pilih sesuai dengan tema yang akan di teliti dengan beberapa bekal yang akan di bawa diantaranya:

1. Rumusan masalah.
2. Landasan teori.
3. Perumusan hipotesis.
4. Pengumpulan data.
5. Pengembangan instrumen.
6. Pengujian instrumen.

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.<sup>30</sup>

#### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland sebagaimana dikutip Moleong mengatakan bahwa :

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, 306.

<sup>30</sup> *Ibid.*, 307.

lainnya. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>31</sup>

#### 1. Sumber Data Utama (Primer)

Maksud sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diambil peneliti melalui observasi dan wawancara. Sumber data tersebut meliputi:

##### a. Santri Pondok Pesantren Lubul/Labib.

Objek narasumber untuk penggalan data dibagi atas 3 unsur golongan santri, adapun pembagiannya sebagai berikut:

##### 1) Santri tingkat SLTP

Dalam penggalan informasi santri tingkat SLTP ini, peneliti mengambil sampel respondet sebanyak 10 orang yang diantaranya berdomisili di wilayah satelit dan wilayah pusat.

##### 2) Santri tingkat SLTA

Dalam penggalan informasi santri tingkat SLTA ini, peneliti mengambil sampel respondet sebanyak 10 orang yang diantaranya berdomisili di wilayah satelit dan wilayah pusat.

##### 3) Santri tingkat mahasiswa atau pengurus.

Dalam penggalan informasi santri tingkat mahasiswa atau pengurus ini, peneliti mengambil sampel respondet sebanyak 5. Dalam uraian yang ketiga ini peneliti sedikit berbeda dalam mengambil jumlah respondet, karena santri tingkat mahasiswa atau pengurus ini tidak

---

<sup>31</sup> Moleong, *Metodologi*, 157.

selalu mendominasi pembelanjaan di *Koperasi Induk* dikarenakan beberapa alasan dan ruang lingkup tersendiri. Berbeda dengan santri tingkat SLTP dan SLTA yang notabane pembelanjaannya hanya di ruang lingkup Pondok Pesantren Lubul Labib saja.

b. Manajer *Koperasi Induk* Pondok Pesantren Lubul Labib.

## 2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Yang dimaksud dengan data sekunder adalah data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber tertulis, atau sumber tambahan ini berasal dari sumber tertulis yang dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.<sup>32</sup>

Sedangkan sumber tambahan atau sumber tertulis yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah terdiri atas dokumen-dokumen sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya Perusahaan *Koperasi Induk* Pondok Pesantren Lubul Labib.
- b. Struktur organisasi Perusahaan *Koperasi Induk* Pondok Pesantren Lubul Labib.
- c. Data Karyawan *Koperasi Induk* Pondok Pesantren Lubul Labib.
- d. Dan berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, 159.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang di tetapkan.<sup>33</sup>

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada gudang dengan metode eksperimen, di perusahaan dengan wawancara, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Adapun jenis observasi yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan Observasi Partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan penamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode*, 308.

dukanya. Dengan observasi partisipan ini data yang akan di peroleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Menggunakan metode ini peneliti mengamati secara langsung terhadap obyek yang diselidiki.<sup>34</sup>

Ruang lingkup observasi yang di lakukan peneliti pada penelitian ini tidak jauh dengan tema judul yang di usung pada skripsi ini, yakni tujuan observasi penelitian hanya di sekitar Pondok Pesantren Lubul Labib saja, adapun tempat yang di tuju oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

- a. Kawasan Pondok Pesantren Lubul Labib.
  - b. *Koperasi Induk* (data, wawancara kepala toko dan karyawan).
  - c. Wilayah asrama santri (kamar).
  - d. Kantor Bidang Usaha.
  - e. Kediaman manajer *Koperasi Induk*.
2. Wawancara

Metode ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini menndasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, 310.

pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>35</sup>

Metode wawancara dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu. Mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tertentu.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai sebagian santri putera Pondok Pesantren Lubul Labib dan juga manajer perusahaan *Koperasi Induk* Pondok Pesantren Lubul Labib.

Alat yang digunakan dalam wawancara sebagai berikut:

- a. Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. Tape recorder: berfungsi sebagai perekam semua percakapan atau pembicaraan.
- c. Kamera: untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data.

Peneliti menggunakan wawancara semi struktur karena wawancara ini termasuk kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara. Wawancara ini untuk menemukan permasalahan terbuka, peneliti juga dapat menambahkan pertanyaan diluar pedoman wawancara untuk mengungkap pendapat dan ide-ide responden.

---

<sup>35</sup> Moleong, *Metodologi*, 186.

### 3. Dokumentasi

Dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>36</sup>

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui data-data terkait dengan sejarah berdirinya lembaga, tabel fasilitas sekolah, tabel data guru dan murid, dan struktur organisasi. Peneliti menggunakan dokumen catatan pribadi, foto, dokumen-dokumen yang ada disekolah, seperti profil sekolah, jadwal, tatib sekolah, dan lain sebagainya.

### F. Teknik Analisis Data

★ Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.<sup>37</sup> Dengan adanya data, hasil penelitian dapat digunakan sebagai suatu informasi baru yang memiliki sifat ilmiah.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam dua tahap, yaitu: selama pengumpulan data di lapangan dan setelah data itu terkumpul.<sup>38</sup> Menurut Milles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

<sup>37</sup> Nana Sudjana dan Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), 89.

<sup>38</sup> Sudarsono, *Beberapa Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1992), 326.

melalui tahapan-tahapan analisis, yaitu: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Pertama: mereduksi data, maksudnya adalah setelah data-data itu diperoleh kemudian diketik dalam bentuk uraian yang terinci, setelah itu uraian-uraian tersebut direduksi dan diberi kode kemudian dipilih dan difokuskan sesuai dengan rumusan masalah. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu peneliti dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu. Kedua: display data, artinya dari data-data yang banyak tersebut peneliti menjajarnya agar lebih mudah untuk menghubungkan antara data yang satu dengan yang lain. Ketiga: penarikan kesimpulan sementara, kegiatan ini dilakukan untuk mencari makna, hubungan, persamaan, perbedaan dan hipotesis. Kesimpulan sementara ini masih bersifat tentatif dan masih belum pasti, akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu akan menjadi lebih sempurna, oleh karena itu kesimpulan harus terus diverifikasi selama penelitian itu berlangsung.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang mana pengolahan data dilakukan melalui tiga tahap yaitu, pertama: mereduksi data, maksudnya adalah setelah data-data itu diperoleh kemudian diketik dalam bentuk uraian yang terinci, setelah itu uraian-uraian tersebut direduksi dan diberi kode kemudian dipilih dan difokuskan sesuai dengan rumusan masalah. Kedua: display data, artinya dari data-data yang banyak tersebut peneliti menjajarnya agar lebih mudah untuk menghubungkan antara data yang satu dengan yang lain.

Ketiga: penarikan kesimpulan sementara, kegiatan ini dilakukan untuk mencari makna, hubungan, persamaan, perbedaan dan hipotesis.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>39</sup>

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan penelitian kualitatif data meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.<sup>40</sup>

★ Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data dapat dilaksanakan.

### 1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

---

<sup>39</sup> Moloeng, *Metodologi*,320.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode*,270.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan Kecermatan Dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan

dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>41</sup>

1) Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang

---

<sup>41</sup> *Ibid.*,273.

dianggap benar. Peneliti akan melakukan beberapa langkah instrumen penelitian untuk memperoleh keabsahan data, antara lain sebagai berikut:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
  - b) Membandingkan apa yang di katakan orang di depan umum dengan apa yang di katakannya secara pribadi.
  - c) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang sepanjang waktu.
  - d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dari berbagai pendapat dan pandangan orang lain, perbandingan ini akan memperjelas perelisihan atas latar belakang alasan-alasan terjadinya perbedaan pendapat maupun pandangan orang.
  - e) Membandingkan hasil wawancara dengn isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>42</sup>
- 3) Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang

---

<sup>42</sup> Moelong, *Metodologi*, 178

berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>43</sup>

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Refrensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.<sup>44</sup>

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

---

<sup>43</sup> *Ibid.*274.

<sup>44</sup> *Ibid.*275.

## 2. *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.<sup>45</sup>

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

## 3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

---

<sup>45</sup> *Ibid.*276.

#### 4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

